

ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI UTARA

**ANALYSIS THE EFFECT OF REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT ON THE
ECONOMIC GROWTH OF NORTH SULAWESI PROVINCE**

Robert J. Rasdalima¹, Antonius Y. Luntungan², Patrick C. Wauran³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115 Indonesia

Email : robertrasdalima@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah berdasarkan pendapatan dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software Statistical Package for Social Sciens (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah berdasarkan pendapatan dan belanja daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Secara parsial pendapatan daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena terjadi masalah Multikolenieritas maka variabel Pendapatan Daerah dikeluarkan dari model regresi maka variable pendapatan daerah dikeluarkan dari model sehingga model analisis menjadi regresi sederhana yaitu belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien Beta belanja daerah adalah 0.683. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh belanja daerah sebesar 76.6% sedangkan sisanya 23.4% dipengaruhi variable lain diluar model.

Kata Kunci : Pendapatan Daerah (PD), Belanja Daerah (BD), Pertumbuhan Ekonomi (PE).

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the influence of financial management based on revenue and expenditures to the economic growth of North Sulawesi province. This study uses multiple linear regression analysis with tools software Statistical Package for Social Sciens (SPSS). The results showed that financial management is based on income and expenditure simultaneously positive and significant impact on the economic growth of North Sulawesi Province By partial regional income have negative effect and no significant on economic growth, regional expenditure have positif effect and significant on economic growth. Because there is a problem Multicollinearity, so income regional variable were excluded from the model and the model becomes a simple reggressio analysis were regional expenditures on economic growth. Based on the output result showed that the regional expenditure have positif effect and significant on economic growth with Beta coefficient value is 0.681. . Economic growth is influenced by expenditures amounted to 76.6% while the remaining 23.4% influenced by other variables outside the model.

Keywords: Regional Income, Regional Expenditure, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

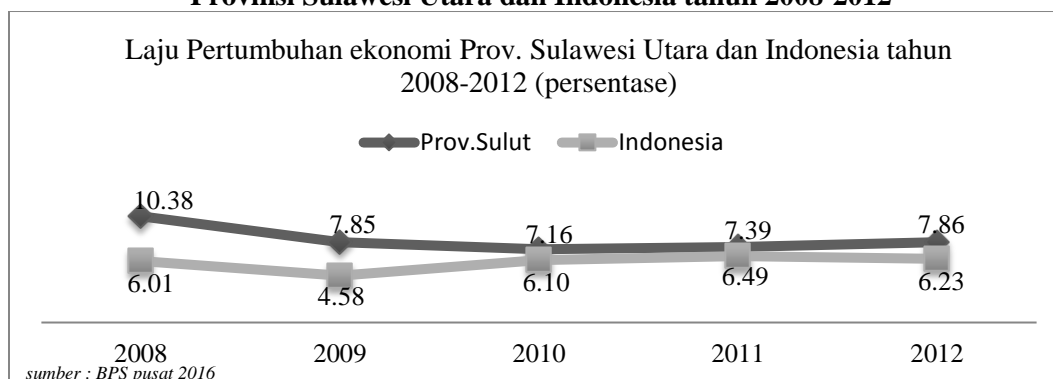
Latar Belakang

Pembangunan daerah di Negara-negara berkembang pada hakekatnya terdapat masalah pokok pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Syarat bagi pembangunan Ekonomi ialah bahwa proses pertumbuhannya bertumpuh pada kemampuan perekonomian dalam negeri. Hasrat untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan material harus muncul dari warga Negara itu sendiri (Jhingan, 2007 : 53)

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, telah terjadi pelimpahan kewenangan yang semakin luas kepada pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan fungsi pemerintah daerah berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah sebagai upaya peningkatan kinerja ekonomi daerah. Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara lebih leluasa dan bertanggungjawab untuk mengelola sumber-sumber keuangan yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas dan potensi daerah sendiri. (Bratakusumah, 2001 dalam Maryati, 2010).

Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi prinsip *value for money* serta partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Arsa 2015). Pengelolaan keuangan daerah yang baik tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal, tetapi juga harus didukung oleh kemampuan keuangan daerah yang memadai. Pengukuran kinerja keuangan pada pemerintah daerah juga digunakan untuk menilai akuntabilitas dan kemampuan keuangan daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dengan demikian maka suatu daerah yang kinerja keuangannya dinyatakan baik berarti daerah tersebut memiliki kemampuan keuangan untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah (Sari, 2016). Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2012 berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 terlihat pada grafik berikut:

Gambar 1.
Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi
Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia tahun 2008-2012



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2008 sebesar 6.01%, namun tahun 2009 turun diangka 4.58% akibat kenaikan harga BBM. Tahun 2009 sampai tahun 2011 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan. Lalu ditahun 2012 pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 6.23%. Rata-rata pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012 adalah 5.88%. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara pada tahun 2008 sebesar 10.38%. Lalu ditahun 2009 menurun di angka 7.85%. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dari tahun 2009 sampai 2012 cenderung stabil, dan rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dari tahun 2008 sampai tahun 2012 adalah 8.13%. Berdasarkan gambar 1. diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2008 sampai tahun 2012 pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara berada diatas pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi tersebut tidak terlepas oleh peran pemerintah dalam mengelolah keuangan daerah (APBD).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Belanja daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil (Wijaya 1992 : 640). Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.

Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan penerimaan yang sangat penting bagi pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan daerah guna membiayai proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan daerah Sedangkan menurut Halim (2002:64) menyatakan bahwa Pendapatan Daerah adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dalam berbagai sumber dalam periode tahun anggaran bersangkutan.

Belanja Daerah

Peraturan pemerintah nomor 105 tahun 2002 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah pada pasal 1 (ayat 13) dan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 29 tahun 2002 pada pasal (huruf q) menyebutkan bahwa belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi beban daerah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Daerah

Pendapatan asli daerah yang merupakan bagian dari Pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah menurut Peacock dan Wiseman (Mangkoesobroto, 1993) dalam Ardani (2010), mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Teori Peacock dan Wiseman mengemukakan bahwa perkembangan ekonomi akan menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah, dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Daerah

Pengeluaran pemerintah didalam setiap kegiatan perekonomian terwujud dalam berbagai pembelanjaan. Pengeluaran-pengeluaran untuk membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan membiayai anggaran pertahanan dan keamanan merupakan pengeluaran yang wajib dilakukan oleh pemerintah (Sukirno, 2006) dalam Larengkum (2014). Dan menurut Darise (2006) dalam Larengkum (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar belanja pemerintah daerah maka semakin besar juga dampaknya terhadap Perekonomian daerah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data yang digunakan adalah PDRB harga konstan tahun 2000-2013 dan laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013 yang diperoleh dari website Direktorat Jendral Perimbangan keuangan Daerah Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi internet dan studi dokumentasi laporan keuangan daerah yang diperoleh dari website Direktorat Jendral Perimbangan keuangan Daerah Kementerian Keuangan dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara.

Metode Analisis Data

Pengolahan data akan dikaji menggunakan alat analisis regresi berganda dengan alat bantu *software Statistical Package for Social Sciens (SPSS)*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Guna menyamakan satuan hitung ketiga variabel maka setiap variabel akan ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\log \hat{Y} = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\log \hat{Y}$	= logaritma Pertumbuhan Ekonomi	α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi Variabel X1, X2	$\log X_1$	= logaritma Pendapatan Daerah
$\log X_2$	= logaritma Belanja Daerah	ε	= error

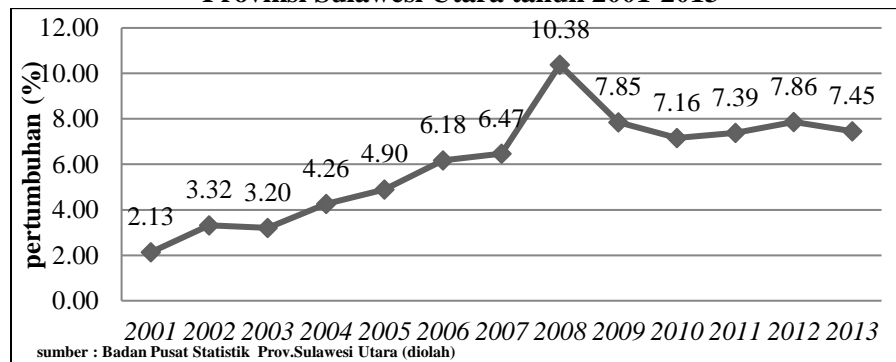
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Variabel Terikat

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013 terus mengalami peningkatan yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun dasar 2000. Pertumbuhan Tertinggi terjadi pada tahun 2008 meningkat 10.38% dari tahun sebelumnya. Rata-rata angka Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dari tahun 2001-2013 adalah 6.04%. Perkembangan laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013 terlihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 2.
Perkembangan laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013



Karakteristik variabel bebas

Pada tabel 1 dibawah memperlihatkan laporan realisasi anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013. Diperoleh persentase pertumbuhan pendapatan Daerah Pemerintah berfluktuasi dari tahun ke tahun. Persentase pertumbuhan pendapatan Daerah terbesar terjadi pada tahun 2002 sebesar 41.50% dan persentase terkecil pada tahun 2003 yakni -15.70%, sedangkan belanja Daerah persentase pertumbuhan tertinggi sebesar 55.43% pada tahun 2002 dan terendah pada tahun 2009 yakni -1.79%.. Adapun realisasi pendapatan Daerah dan belanja Daerah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013 terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 1.
Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah
Provinsi Sulawesi Utara 2001-2013

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp.ribu)	Pertumbuhan (%)	Realisasi Belanja (Rp.ribu)	Pertumbuhan (%)
2001	327,990,020.00		256,464,440.00	
2002	464,121,890.00	41.50	398,631,380.00	55.43
2003	391,259,080.00	-15.70	411,686,080.00	3.27
2004	413,514,920.00	5.69	407,432,470.00	-1.03
2005	488,041,160.00	18.02	465,353,220.00	14.22
2006	653,592,446.00	33.92	649,760,190.00	39.63
2007	807,320,996.00	23.52	774,651,376.00	19.22
2008	965,147,321.00	19.55	914,131,751.42	18.01
2009	1,023,349,288.00	6.03	897,739,989.36	-1.79
2010	1,158,671,349.00	13.22	1,000,323,013.30	11.43
2011	1,365,705,444.00	17.87	1,098,324,927.91	9.80
2012	1,834,908,288.00	34.36	1,572,961,922.51	43.21
2013	2,062,083,090.00	12.38	1,769,413,775.80	12.49

Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Daerah Kementerian Keuangan

Uji Statistik

Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan yang terlihat pada lampiran 4.5. dapat dijelaskan pengaruh variabel Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai F-statistik yang diperoleh 21.766 sedangkan F-tabel 3.98. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.378	2	.189	21.565	.000 ^a
	Residual	.088	10	.009		
	Total	.466	12			

a. Predictors: (Constant), logBD, logPD

b. Dependent Variable: logPE

Uji-t

Nilai signifikansi yang diperoleh variable Pendapatan Daerah adalah 0.150, dengan demikian nilai signifikansi 0.150 lebih besar dari 0.05 yang artinya Pendapatan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai signifikansi yang diperoleh variable Belanja Daerah adalah 0.034, dengan demikian nilai signifikansi 0.034 lebih kecil dari 0.05 yang artinya Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berikut hasil pengolahan uji t-statistik dibawah ini.

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.566	.963		-5.781	.000
	logPD	-1.123	.720	-1.501	-1.560	.150
	logBD	1.842	.751	2.361	2.453	.034

a. Dependent Variable: logPE

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil output dibawah menunjukkan nilai R sebesar 0.901 (90.1%), artinya Pendapatan dan Belanja memiliki koefisien korelasi yang kuat terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.812. artinya, Pendapatan dan Belanja Daerah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 81.2%, sedangkan sisanya (18.8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berikut hasil pengolahan uji Determinasi R² dan Koefisien Korelasi dibawah ini.

hasil uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.774	.0936637

a. Predictors: (Constant), logBD, logPD

b. Dependent Variable: logPE

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran dibawah dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk uji K-S, PE sebesar 62.3%, PD sebesar 88.1% dan BD sebesar 94.8% lebih besar dari 5% (nilai signifikansi $\geq 5\%$) yang artinya nilai ketiga variable terdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		logPE	logPD	logBD
N		13	13	13
Normal Parameters ^a	Mean	.744398	8.890316E0	8.846419E0
	Std. Deviation	.1970844	.2634919	.2526513
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.163	.145
	Positive	.145	.163	.145
	Negative	-.209	-.101	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.753	.587	.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623	.881	.948

a. Test distribution is Normal.

Uji Autokorelasi

Pada lampiran 5 dapat dilihat nilai DW 1.105, yang artinya pengujian tidak dapat disimpulkan $dL \leq DW \leq dU$ ($0.861 \leq 1.105 \leq 1.562$).

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.105 ^a

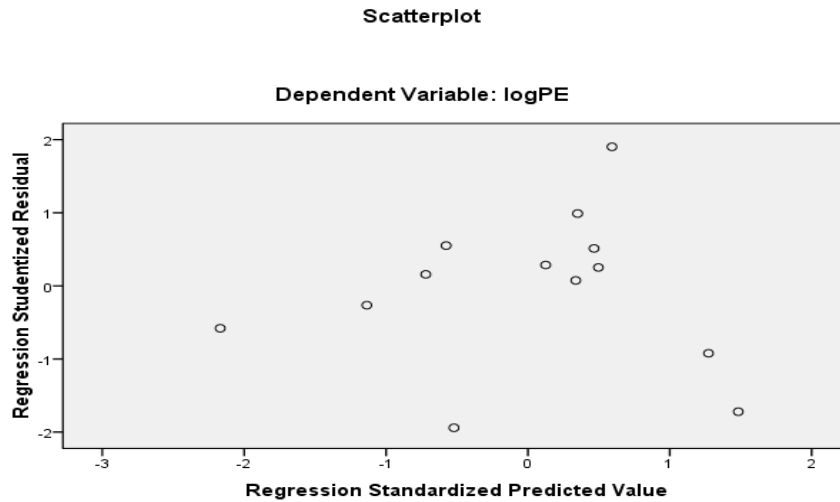
a. Predictors: (Constant), logBD, logPD

b. Dependent Variable: logPE

Uji Heteroskedastisitas

Pada lampiran dibawah jelas terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolenieritas

Dasar pengambilan keputusan jika terjadi Multikolenieritas adalah jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10.

Hasil Uji Multikolenieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	logPD	.020	49.220
	logBD	.020	49.220

a. Dependent Variable: logPE

Berdasarkan lampiran diatas diperoleh nilai *Tolerance* Pendapatan dan belanja adalah 0.020 dan nilai *VIF* Pendapatan dan Belanja sebesar 49.220 yang artinya terjadi Multikolenieritas. Oleh karena terjadi masalah Multikolenieritas maka variable Pendapatan Daerah dikeluarkan dari model regresi, sehingga akan menjadi regresi linier sederhana dan berikut hasil output dari *spss*.

Hasil Uji F Regresi Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.357	1	.357	36.007	.000 ^a
	Residual	.109	11	.010		
	Total	.466	12			

a. Predictors: (Constant), logBD

b. Dependent Variable: logPE

Berdasarkan lampiran diatas dapat diketahui bahwa Nilai F-statistik yang diperoleh 36.007 sedangkan F-tabel 4.75. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya Belanja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji t Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.295	1.007		-5.259	.000
	logBD	.683	.114	.875	6.001	.000

a. Dependent Variable: logPE

Berdasarkan hasil output pada lampiran diatas, menunjukan nilai t-hitung adalah 6.001 sedangkan t-tabel adalah 2.16, dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi Belanja Daerah 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya Belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan nilai koefisien Beta Belanja yaitu 0.683, artinya setiap perubahan satu satuan variable Belanja Daerah akan mengakibatkan perubahan pada Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.683. maka persamaannya adalah $\log PE = -5.295 + 0.683(\log BD)$.

hasil uji Determinasi R² Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.745	.0993205

a. Predictors: (Constant), logBD

b. Dependent Variable: logPE

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan nilai R sebesar 0.875 (87.5%), artinya Belanja memiliki koefisien korelasi yang kuat terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.766. artinya, Belanja Daerah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 76.6%, sedangkan sisanya (23.4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil koefisien regresi X_1 (pendapatan) -1.123 yang artinya jika X_1 (pendapatan) mengalami perubahan satu satuan maka akan berpengaruh menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.123 satuan, dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan. Dengan dilihat dari nilai signifikan dimana tingkat signifikan lebih besar dari pada α ($0.150 > 0.05$) serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1.560 < 1.812$) yang berarti variable Pendapatan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Pengaruh tidak signifikan terjadi karena Pendapatan asli daerah yang merupakan bagian dari Pendapatan daerah bersumber dari pendapatan Pajak dan retribusi yang tinggi, sehingga masyarakat terbebani dan menurunkan tingkat konsumsi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozaqi (2012) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil koefisien regresi X_2 (Belanja) 1.842 yang artinya jika X_2 (belanja) mengalami kenaikan satu satuan maka akan berpengaruh meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.842 satuan, dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan. Dengan dilihat dari nilai signifikan dimana tingkat signifikan lebih kecil dari pada α ($0.034 < 0.05$) serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($2.453 > 1.812$) yang berarti variable Belanja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Pengaruh positif signifikan terjadi karena belanja daerah yang terdiri dari Belanja tidak langsung dan belanja langsung, dimana belanja langsung sesuai dengan fungsinya yaitu digunakan untuk tujuan pembangunan daerah. Oleh karena itu semakin tinggi belanja pembangunan suatu daerah maka akan meningkatkan pembangunan di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Darise (2006 : 142&145) dalam larengkum (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar belanja pemerintah daerah maka semakin besar juga dampaknya terhadap Perekonomian daerah.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Hasil ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa belanja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara tidak perlu menetapkan target anggaran keuangan yang terlalu tinggi khususnya disektor Pendapatan, sehingga realisasi pencapaian target mudah diterapkan sesuai

dengan alokasi pos-pos anggaran keuangan daerah dalam pengelolaan keuangan. Selain itu perlu mengalokasikan seluruh anggaran yang telah ditargetkan untuk direalisasikan sesuai dengan bagian-bagiannya dalam meningkatkan kegiatan pelayanan publik, yang dengan sendirinya pencapaian realisasi sesuai target yang ditetapkan untuk efektivitas pencapaian kinerja ekonomi daerah pada Kantor Pemerintah Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Badan Pusat Statistik Prov. Sulut. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto 2000-2013*, Katalog 9302001.71.
- [2] Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Multivaritat SPSS*. Penerbit BP Universitas Diponegoro : Semarang.
- [3] Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Bunga Rampai : Yogyakarta
- [4] Halim, Abdul. 2001. *Analisis Diskriptif Pengaruh Fiscal Stress pada APBD Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah*. KOMPAK. STIE YO. Yogyakarta.
- [5] Halim, Abdul. 2002 *Bunga Rampai: Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- [6] Wijaya, Faried. 1992. *Kompedium Ekonomika*. BPFE,Edisi 1 Vol. 4

Paper Jurnal

- [1] Ardani, Reza Prakarsa. 2010. *Analisis Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Anggaran Belanja Modal, Dan Pengeluaran Anggaran Belanja Rutin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2001-2008)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- [2] Arsa, I Ketut. 2015. *Pengaruh kinerja Keuangan terhadap alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan Ekonomi pemerintah kab/kota provinsi bali 2006-2013*. Tesis. Universitas Udayana, Denpasar.
- [3] Larengkum, Dirgahayu. 2014. *Pengaruh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Berkala Efisiensi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [4] Maryati. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.5, No.2, ISSN 1858-3687, hal. 68-84, Desember 2010.
- [5] Mone, Indah Y. 2013. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Ekonomi di Kabupaten Pangkep*. Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pangkep. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [6] Sari, Greydi Normala. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Sulawesi Utara Tahun 2004-2014*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.